

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV A PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MIS AT-TAQWA SAMBAS TAHUN AJARAN 2023-2024

Wulan Ayuandari *

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: wulanzamora023@gmail.com

Susilawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: susilawatiecyo@gmail.com

Saripah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: saripahipe1616@gmail.com

Abstract

This research began with the discovery of the phenomenon of low student learning motivation, especially in mathematics subjects, students experiencing difficulties in mathematics lessons. The aim of this research is to describe and analyze teacher planning, implementation and evaluation in increasing student learning motivation in mathematics subjects at MIS At-Taqwa Sambas for the 2023-2024 academic year. This research uses a qualitative approach with a phenomenological type of research. Data collection techniques in this research used observation, interview and documentation techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checking techniques use source triangulation, technical triangulation, and member checks. The results of this research show that: (1) Planning the teacher's role in overcoming low student learning motivation is by understanding the classroom situation which is done by observing student interactions then preparing teaching methods and learning strategies that are appropriate to the learning material and then preparing the materials. teaching that will be delivered. (2) The teacher's implementation in increasing students' low learning motivation by conveying interesting learning objectives, then at the core stage the teacher involves students who play an active role in the learning process and at the final or closing stage the teacher always evaluates learning by repeating the learning material that has been explained previously, and (3) evaluations of teachers carrying out their role in overcoming low student learning motivation are checking students' achievements by giving practice assignments to students then, giving questions and quizzes to students which then becomes feedback for improving student learning outcomes.

Keywords: Teacher's Role, Improving, Learning Motivation, Mathematics Subjects.

Abstrak

Penelitian ini berawal dari ditemukannya fenomena rendahnya motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Di MIS At-Taqwa Sambas Tahun Ajaran 2023-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan peran guru dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa adalah dengan memahami situasi ruangan kelas yang dilakukan dengan mengamati interaksi siswa kemudian menyiapkan metode ajar dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan selanjutnya melakukan persiapan terhadap bahan ajar yang akan disampaikan. (2) Pelaksanaan guru dalam meningkatkan rendahnya motivasi belajar siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang menarik kemudian pada tahap inti guru melibatkan siswa yang berperan aktif pada proses pembelajaran dan tahap akhir atau penutup guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, dan (3) evaluasi guru melaksanakan perannya dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa adalah Mengecek ketercapaian peserta didik dengan memberikan tugas latihan kepada siswa kemudian, Memberikan pertanyaan dan kuis terhadap siswa selanjutnya menjadi umpan balik untuk perbaikan dari hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Meningkatkan, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan dianjurkan dalam agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Departemen Agama RI, 2009).

Berdasarkan penjelasan ayat di atas tentang orang yang menuntut ilmu akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu pentingnya untuk terus memiliki motivasi dalam belajar. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha untuk menggerakkan kemampuannya untuk belajar. (Quraish Shihab, 2009).

Pendidikan adalah rangkaian kegiatan untuk melatih, membiasakan kemampuan manusia dalam hal-hal yang baik untuk dirinya sendiri, dan mempunyai orientasi untuk membantu orang lain mencapai kebiasaan yang baik. Pendidikan dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri individu baik dari segi fisik maupun non fisik melalui pengajaran dan pelatihan. Setiap individu memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda.(Alfen Khairi,2020). Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk kehidupan yang lebih lanjut. Untuk mengembangkan potensinya seseorang tentunya perlu dorongan-dorongan berupa motivasi, dengan adanya motivasi seseorang cenderung lebih fokus dan semangat untuk mencapai tujuannya. Motivasi adalah suatu keadaan yang memberi kekuatan, mengaktifkan atau menggerakkan, sehingga disebut sebagai “gerakan” atau “motif” dan yang mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. (Alex Sobur,2003)

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang, seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya, motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi juga dikatakan sebagai pengaruh perbuatan, anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapai. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011).

Motivasi belajar diperlukan untuk mencapai pendidikan karena salah satu faktor yang menentukan tercapainya hasil belajar ialah motivasi belajar. secara umum belajar menurut slameto yaitu: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003). Berdasarkan penjelasan di atas, guru mempunyai peranan yang sangat penting karena guru merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Karena besarnya peran guru, maka baik buruknya aktivitas siswa diserahkan kembali kepada guru, bahkan mutu pendidikan secara umum. Peran guru sebagai pendidik profesional sangatlah kompleks dan tidak terbatas pada pengajaran di kelas saja. Oleh karena itu, guru yang berkarakter harus siap mengawasi siswanya kapan saja dan dimana saja. (Akmal Hawi, 2004).

Peran guru sangat diperlukan Untuk melaksanakan pendidikan nasional. Peran guru dalam belajar-mengajar meliputi guru sebagai pemimpin kelas, guru sebagai pembimbing, pengatur lingkungan kelas, peserta, perencana, pengawas, motivator dan penasehat. Dalam hal ini peran guru matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang tinggi sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman dan pengalaman belajar yang baik. (Moh. Uzer Usman, 2010). Setiap pendidik dan orang tua menginginkan anaknya dapat mengikuti, memahami, menerima dan memperoleh hasil yang maksimal dalam setiap mata pelajaran. Namun tidak semua siswa memperoleh nilai sempurna terutama pada mata pelajaran matematika, sebagian besar anak menganggap matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan, sulit dipahami dan membingungkan.

Kesulitan belajar matematika terutama disebabkan oleh sifat khusus dari matematika yang memiliki obyek abstrak. Pembelajaran matematika yang berjalan saat ini cenderung ditujukan pada keterampilan siswa mengerjakan dan menyelesaikan soal-soal matematika. Banyak siswa secara individual kurang memahami konsep matematika yang pada hakikatnya merupakan ilmu deduktif aksiomatis dan berangkat dari hal-hal yang abstrak, sehingga siswa kurang termotivasi terhadap pembelajaran matematika. (Heruman, 2008).

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan di MIS At-Taqwa Sambas diperoleh informasi bahwa siswa kelas IV A mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika, siswa kesulitan dalam berhitung, kesulitan dalam memahami konsep dan kesulitan dalam memahami materi. Karena terdapat beberapa siswa yang masih belum hafal perkalian dan pembagian. Hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika Sehingga ketika guru memberikan latihan berupa soal siswa kesulitan untuk mengerjakannya dan juga ada siswa yang melirik atau mencontek jawaban temannya. Ketika guru selesai menjelaskan materi siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang sudah dibahas namun, hanya ada dua atau tiga siswa saja yang aktif untuk bertanya selebihnya kebanyakan siswa hanya diam saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data lapangan, menganalisis, merangkumkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan sifat pendekatan penelitian ini menghasilkan data tertulis untuk mengetahui tentang peran guru dalam meningkatkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Penggunaan jenis penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi di tempat penelitian yaitu fenomena rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV A

terhadap pembelajaran matematika. Lokasi penelitian ini dilaksanakan MIS At-Taqwa Sambas yaitu di Jalan Tsafiuddin No.87, Desa Dalam Kaum, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi guru kelas IV A, siswa kelas IV A. Sumber data sekunder, adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi MIS At-Taqwa Sambas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran berasal dari bahasa Inggris yaitu “*role*” yang di dalam bahasa Indonesia memiliki arti seperangkat tindakan yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004). Menurut Oemar Hamalik Peran merupakan Pola atau tingkah laku tertentu yang menjadi ciri-ciri khas pada semua petugas pada pekerjaan atau juga pada jabatan tertentu. (Rumbewas, 2018). Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai *pedidik*, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. (Pitalis Mawardi, 2020). Guru sebagai *Motivator* sebuah faktor yang meningkatkan akan kualitas pembelajaran terhadap tingkat pengembangan bagi pengetahuan peserta didik, karena peserta didik dapat sungguh-sungguh belajar apabila memiliki motivasi yang sangat tinggi. Seorang guru harus membangkitkan sebuah motivasi belajar bagi siswa agar bersemangat serta memperhatikan kegiatan dalam pembelajaran didalam ataupun diluar kelas. (Asih Mardati, Hanum Hanifa Sukma, dkk, 2021).

Menurut Purwanto, sebagaimana dikutip oleh Endang Titik Lestari mengatakan bahwa motivasi merupakan segala perbuatan atau interaksi seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Siswa dalam belajar, membutuhkan motivasi untuk menumbuhkan semangat belajarnya sehingga motivasi itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar siswa optimal dalam melakukan aktivitas belajarnya. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat siswa semakin serius dalam memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Menurut Uno, sebagaimana dikutip oleh Endang Titik Lestari mengatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar merupakan perubahan perilaku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi

karena hasil dari pencapaian seseorang dari praktik untuk mencapai tujuan tertentu. (Endang Titik Lestari, 2020). Motivasi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi dapat menumbuhkan inisiatif dan menumbuhkan semangat belajar. Oleh karena itu, guru harus selalu memberi dan menumbuhkan motivasi kepada siswa dalam kegiatan belajar.

Perencanaan peran guru dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV A pada mata pelajaran matematika di MIS At-Taqwa Sambas Tahun Ajaran 2023-2024.

Perencanaan peran guru dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sangat penting untuk dilakukan agar dapat terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar, hal yang pertama dilakukan guru adalah persiapan untuk memahami situasi ruangan kelas yang dilakukan dengan mengamati interaksi siswa, tingkat kebisingan, serta ekspresi wajah pada siswa, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Guru juga mempersiapkan materi dan bahan ajar apa saja yang diperlukan serta menyiapkan diri secara mental dan emosional sebelum mengajar dikelas. Setelah menyiapkan strategi dan metode pembelajaran selanjutnya guru harus memahami kondisi siswa didalam kelas dengan memberikan perhatian kepada siswa dan bertanya kepada siswa tentang bagaimana kabarnya hari ini sudah sarapan atau belum, dan lain sebagainya dengan pertanyaan-pertanyaan seperti ini dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat antara guru dan siswa.

Setelah melakukan persiapan tujuan umum pembelajaran tahap selanjutnya yaitu, melakukan persiapan terhadap bahan ajar yang akan diajarkan. Ibu Sri Endang Puji Astuti menjelaskan bahwa, sebelum mengajar tentunya seorang guru mempersiapkan bahan ajar yang akan dibutuhkan ketika mengajar, seperti menyiapkan rencana pembelajaran, atau materi yang akan disampaikan serta memberikan beberapa contoh soal dan aktivitas pembelajaran lainnya sesuai dengan kebutuhan siswa.

Langkah selanjutnya adalah persiapan dalam menerapkan metode ajar. Persiapan yang matang dalam metode ajar sangat penting. Mulai dari memahami materi secara mendalam, merancang rencana pelajaran yang jelas dan terstruktur, serta mempersiapkan materi pembelajaran yang menarik. Ibu Sri Endang Puji Astuti mengungkapkan bahwa, guru menggunakan metode tanya jawab kepada siswa serta menggunakan metode yang umum digunakan dalam pembelajaran matematika seperti metode demonstrasi, latihan mengerjakan soal, dan metode berbasis masalah. Metode-metode ini digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Pelaksanaan guru dalam meningkatkan rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV A pada mata pelajaran matematika di MIS At-Taqwa Sambas Tahun Ajaran 2023-2024.

Setelah dilakukan perencanaan peran guru dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa, maka selanjutnya akan dilakukan pelaksanaan guru dalam meningkatkan rendahnya motivasi belajar siswa. tahap pembukaan pembelajaran menjadi sebuah momen yang sangat penting untuk memberikan dorongan motivasi belajar terhadap siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran semenarik mungkin agar menumbuhkan minat dan hasrat siswa untuk belajar. Dengan pendekatan seperti ini membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran serta siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar.

Setelah melakukan tahap pembukaan atau pendahuluan sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti. Tahap ini adalah bagian utama dari proses pembelajaran yang mana di tahap ini materi dan konsep pembelajaran utama dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut. Ditahap ini guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, kemudian selesai menjelaskan, guru memberikan siswa latihan berupa tugas soal yang harus mereka kerjakan dan tugas ini akan dikoreksi oleh siswa dan guru secara bersama-sama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang guru disampaikan. Tahap akhir pembelajaran ini sering kali melibatkan tentang peninjauan kembali tentang materi, penilaian serta pemahaman dan pencapaian siswa melalui evaluasi. Ditahap akhir ini guru selalu melakukan kegiatan evaluasi terhadap siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Evaluasi guru melaksanakan perannya dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV A pada mata pelajaran matematika di MIS At-Taqwa Sambas Tahun Ajaran 2023-2024.

Guru selalu melakukan evaluasi untuk mengecek ketercapaian peserta didik dengan menggunakan metode evaluasi seperti mengerjakan latihan soal evaluasi yang diberikannya bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan memberikan soal latihan yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah dibahasnya. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru matematika memberikan manfaat yang baik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, membantu kami untuk mengingat kembali materi dan memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum kami pahami. Macam-macam respon siswa ketika guru melakukan evaluasi respon siswa terhadap penilaian pembelajaran berbeda-beda tergantung dengan kesiapan belajar siswa. Jika siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru maka, mereka akan merasa siap ketika guru memberikan pertanyaan kepada mereka. Sebaliknya jika siswa tidak konsentrasi maka mereka akan cemas ketika guru memberikan evaluasi pembelajaran.

Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik. Untuk mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, bisa menggunakan berbagai metode seperti tes, tugas dan evaluasi. Melakukan interaksi langsung dengan siswa memang efektif untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang disampaikan. Kuis, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab juga dapat membantu dalam mengevaluasi pemahaman mereka secara lebih terperinci. Seorang guru harus selalu memperhatikan tanda-tanda kebingungan atau ketidakpahaman siswa untuk memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya.

Setelah Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik Selanjutnya yaitu Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik. Menjadi umpan balik untuk peserta didik merupakan tugas penting bagi seorang guru. Pada saat evaluasi guru selalu memberikan umpan balik terhadap pembelajaran siswa dengan memberikan pujian, motivasi dan pengakuan atas hasil belajar mereka. Memberikan saran-saran yang baik untuk perbaikan hasil belajar mereka.

ANALISIS

Suyitno menyatakan bahwa, Sebelum mengajar, guru harus mengetahui karakteristik peserta didik pada saat proses pembelajaran. setiap anak mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, dan untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan maka guru harus mengetahui kepribadian siswanya. Pendidik yang membimbing dan mengajar peserta didik harus memahami secara utuh ciri-ciri perkembangan kognitif, psikomotor, dan afektif peserta didik. (Ruth Esther Ambat, 2024).

Sumantri menyatakan bahwa Persiapan dalam tujuan umum pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik sehingga memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain, pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Berkenaan dengan pemaparan definisi tentang perencanaan pembelajaran tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan mata pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan, pemilihan metode dan penilaian pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. (Marwiyah, 2013).

Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. (Sugiarni, 2021). Teori Bruce Joyce mengartikan metode pembelajaran sebagai prosedur atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran siswa. Mereka menekankan bahwa metode pembelajaran harus dapat menstimulasi

siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. (Nofvia De Vega, Dkk, 2024).

Teori Abimanyu mengatakan bahwa tahap membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari. (Sobri Sutikno, 2020). Teori Mahmud mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada siswa yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. (Sama', Dkk, 2021). Teori Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. (Rina Febriana, 2019).

Teori Benyamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri. (Anas Sudijono, 2011). Siswa juga harus konsentrasi untuk dapat memahami penjelasan materi yang guru sampaikan hal ini sejalan dengan teori Ibrahim Elfiky Konsentrasi adalah pemfokusan terhadap suatu objek di mana kita mampu menyelaraskan antara kekuatan hati dan pikiran. (Agus Wibowo dan Hamirin, 2012).

Teori Hall dan Jones, mengatakan bahwa kompetensi merupakan pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. (Masnur Muslich, 2007). Pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Selain itu, pengukuran juga pada dasarnya merupakan kualifikasi suatu objek atau gejala. Semua gejala atau objek dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, dan objek yang diukur bisa berupa fisik maupun non fisik. (Djemari Mardapi, 2012).

Teori Windarsih mengatakan bahwa umpan balik merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran dengan cara menanggapi hasil suatu pembelajaran yang dilakukan sampai peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan karena mengingat peserta didik merupakan individu yang memiliki kemampuan berbeda-beda dalam memahami pelajaran. (Windarsih, 2016).

KESIMPULAN

Perencanaan peran guru dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa kelas dengan Memahami situasi ruangan kelas yang dilakukan dengan mengamati

interaksi siswa, tingkat kebisingan, serta ekspresi wajah pada siswa, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Menyiapkan metode ajar dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta melibatkan siswa pada proses pembelajaran. Melakukan persiapan terhadap bahan ajar yang akan disampaikan seperti menyiapkan rencana pembelajaran, atau materi yang akan disampaikan serta memberikan beberapa contoh soal dan aktivitas pembelajaran lainnya yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan guru dalam meningkatkan rendahnya motivasi belajar siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran semenarik mungkin dan mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan minat dan hasrat siswa untuk belajar. Tahap inti pembelajaran yang mana materi dan konsep utama pembelajaran diajarkan dan dipelajari secara mendalam serta guru melibatkan siswa yang berperan aktif pada proses pembelajaran. Tahap akhir atau penutup guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Evaluasi guru melaksanakan perannya dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa dengan mengecek ketercapaian peserta didik dengan memberikan tugas latihan kepada siswa. Memberikan pertanyaan dan kuis terhadap siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik dengan cara melakukan evaluasi serta memberikan dorongan motivasi belajar kepada siswa serta memberikan saran-saran untuk perbaikan dari hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ambat Esther Ruth, Dkk, 2024. *Psikologi Pendidikan Orientasi Baru Dalam Pembelajaran*, Sukoharjo: Pradina Pustaka.

Departemen Agama RI, 2009, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah Bahri Syaiful, 2011, *psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Febriana Rina, 2019. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Hamirin dan Wibowo Agus, 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hawi Akmal, 2004, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Heruman, 2008, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khairi Alfen, 2020, *Pendidikan Adab Dan Karakter Menurut Hadis Nabi Muhammad Saw* Bogor: Guepedia.
- Lestari Titik Endang, 2020, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mardapi Djemari, 2012. *Pengukuran Penilaian Dan Evaluasi*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Marwiyah, dkk, 2018, *Perencanaan Pembelajaran Kotemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Dheepublish.
- Mawardi Pitalis, 2020, *penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise Jawa Timur*: CV. Penerbit Qiara Media.
- Muslich Masnur, 2007. *KTSP Pembelajaran Bebas Kompetensi dan Konteksual*, Jakarta: bumi aksara.
- Rumbewas, 2018, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi*. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*.
- Sama', Dkk, 2021. *Psikologi Pendidikan*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Shihab Quraish, 2009, *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Slameto, 2003, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur Alex, 2003, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono Anas, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiarni, 2021. *Bahan Ajar Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Tangerang Selatan: Pascal Books.

Sukma Hanifa Hanum, Mardati Asih, dkk, 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa* Yogyakarta: UAD Press.

Sutinko Sobry M, 2020. *Strategi Pembelajaran*, Jawa Barat: CV Adanu Abimata.

Usman Uzer Moh, 2010, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PY Remaja Rosdakarya.

Vega De Nofvia, Dkk, 2024. *Metode Dan Model Pembelajaran Inovatif*, Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Windarsih, C. A. Aplikasi Teori Umpan Balik (Feedback) Dalam Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini. *E-Journal STKIP Siliwangi*. 2016. Vol.2. No.1.